

BAB I

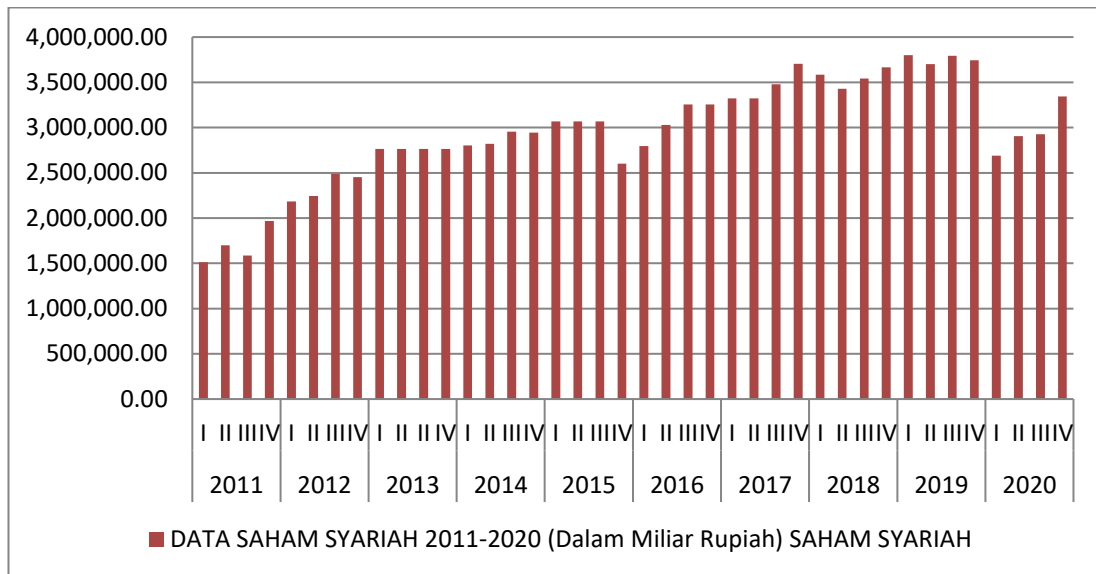
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam meningkatkan kualitas perekonomian salah satu upaya yang dilakukan Indonesia adalah menumbuhkan sektor investasi dengan menggunakan instrumen pasar modal (Shodiqurrosyad, 2014). Saat ini kebutuhan pembiayaan halal cukup tinggi, terlihat dari pertumbuhan pasar modal syariah setiap tahunnya yang mencapai 30 persen. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk memenuhi pembiayaan syariah, diversifikasi produk produknya pun semakin banyak. Selama ini investasi di saham dianggap tidak halal karena adanya unsur spekulasi dan judi.

Dalam Fatwa No.80/DSN-MUI/III/2011 disebutkan bahwa investasi saham dianggap sesuai syariah apabila hanya melakukan jual beli saham syariah. Investasi di negara penganut ekonomi islam menurut teori Metwally, dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu; 1. Adanya sanksi terhadap pemegang asset yang kurang atau tidak produktif (*hoarding idle asset*.) 2. Dalam saham syariah tidak melakukan transaksi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah seperti spekulatif dan segala macam judi 3. Tingkat bunga untuk berbagai pinjaman adalah nol. Bursa efek Indonesia atau (BEI) memiliki 16 indeks saham yang bisa digunakan sebagai acuan berinvestasi bagi para investor. Terdapat 16 indeks ini termasuk salah satunya yaitu Kapitalisasi Pasar Saham Syariah Indonesia (KAP) yang belakangan menarik untuk dijadikan sebagai pilihan portofolio bagi pelaku pasar yang dimaksudkan untuk menjadi acuan bagi investor untuk berinvestasi di saham.

Nilai Kapitalisasi ini mengalami kenaikan sebesar 3,9 persen dan memuat 366 saham yang dianggap memenuhi kriteria syariah Dari 467 pemegang saham yang terdaftar di KAP, 467 emiten saham tercatat dalam komponen saham. KAP pertama kali diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. Konstituen KAP adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang diterbitkan oleh OJK.



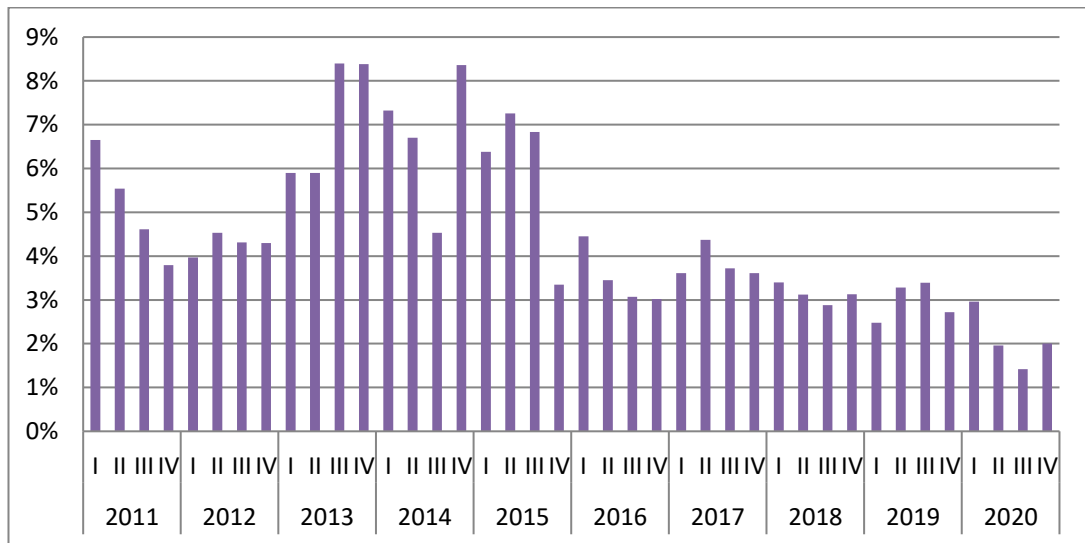
(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan ojk.go.id)

Gambar 1.1

Grafik Kapitalisasi Pasar Saham Syariah Indonesia

Gambar 1.1 menunjukkan pergerakan kapitalisasi pasar saham syariah dalam kurun waktu 10 tahun yang cenderung naik setiap periodenya. Pada periode tahun 2011 hingga tahun 2015 triwulan III mengalami kenaikan yang signifikan tertinggi 3.068.467,89. Namun di tahun 2015 triwulan IV mengalami penurunan berkisar 2.600.850,72. Pada tahun selanjutnya kembali naik secara signifikan sampai pada tahun 2020 triwulan I. pada tahun 2020 triwulan II menurun.

Dengan hal ini menandakan bahwa ada faktor faktor yang secara sensitif mempengaruhi fluktuasi pergerakan nilai kapitalisasi tersebut. Menurut Feirdani (2008) menyatakan bahwa variabel variabel yang signifikan mempengaruhi return saham adalah tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, tingkat buka, nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang domestik dan premi resiko. Menurut Syahrir (1995) terdapat faktor faktor penting yang mampu mempengaruhi perkembangan indeks syariah yaitu oleh beberapa variabel makroekonomi dan moneter seperti sertifikat Bank Indonesia Syariah, inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar, dan lain lain.

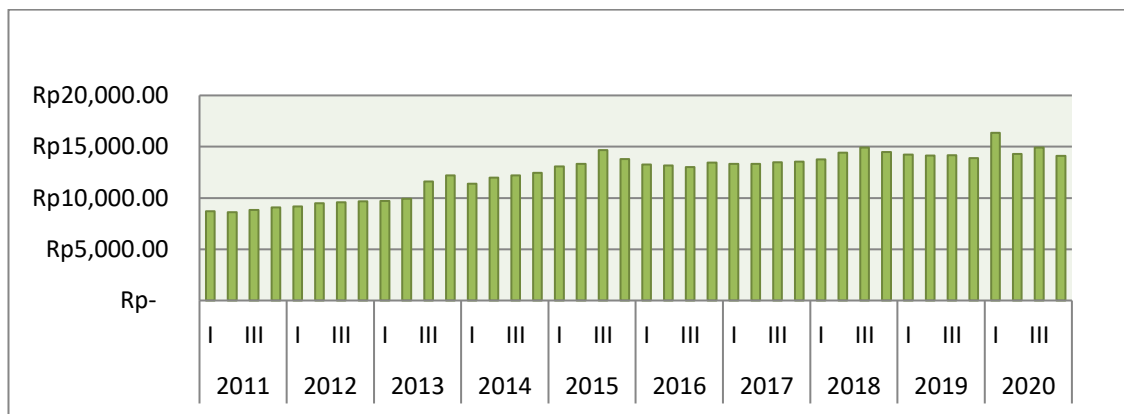


(Sumber: Bank Indonesia bi.go.id)

Gambar 1.2

Grafik Inflasi Triwulan 2011-2020 (Dalam Persen)

Berdasarkan pada gambar 1.2 mengalami pergerakan secara fluktuatif dalam kurun 10 tahun. Inflasi mengalami kenaikan tertinggi sebesar 8% di tahun 2013 triwulan III, IV dan di tahun 2014 triwulan IV. Inflasi menurun signifikan dari tahun 2017 triwulan III hingga tahun 2020. Inflasi terendah dialami pada tahun 2020 triwulan III



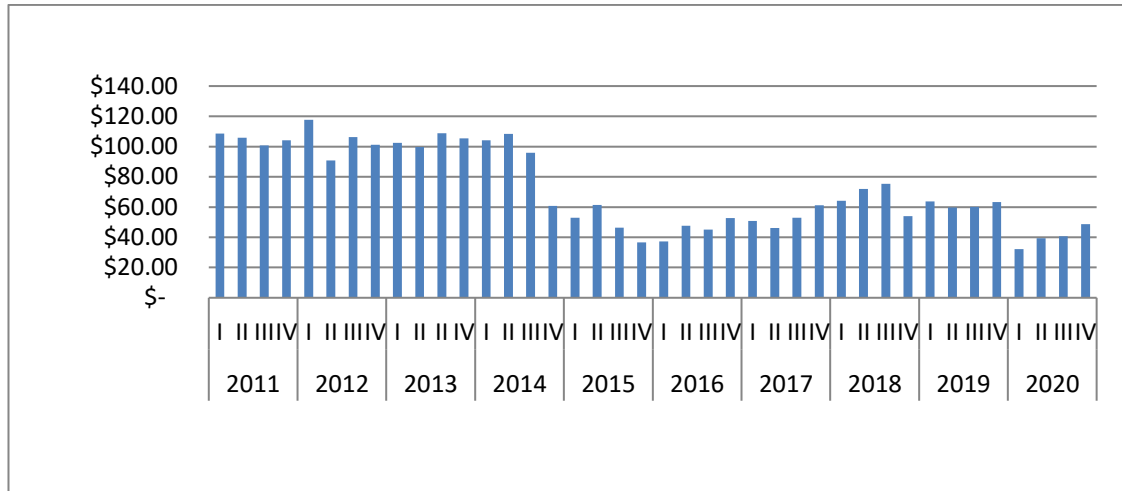
(Sumber: Badan pusat statistik Bps.go.id)

Gambar 1.3

Grafik Data Nilai Tukar 2011-2020 (Dalam USD)

Berdasarkan grafik 1.3 kurs paling rendah pada tahun 2011 hingga tahun 2013 triwulan II tercatat kurs dollar dibawah 10,000 rupiah. Pada tahun 2013 triwulan III, IV dan tahun seterusnya mengalami kenaikan yang stabil tiap

tahunnya hingga tahun 2020 yang tercatat diatas 10,000 rupiah. Di tahun 2020 triwulan I, kurs meningkat sebesar 16.367 rupiah.



(Sumber: investing.com)

Gambar 1.4

Grafik Data Harga Minyak Dunia

Berdasarkan tabel 1.4 harga minyak sangat tinggi pada tahun 2011 hingga 2014 triwulan III yang dimana harga minyak tersebut berkisar rata rata lebih 100 US\$ dollar dalam triwulannya. Namun pada tahun 2014 triwulan IV harga minyak turun berkisar 60.70 US\$ dollar. Harga minyak terendah pada tahun 2015 triwulan IV berkisar 36.57 US\$ dollar. Dan tahun 2020 triwulan I berkisar 32.20 US\$ dollar

Berdasarkan penelitian Pasaribu (2013), Rachmawati (2015) dan Widiyasa (2018) mengungkapkan bahwasannya inflasi tidak berpengaruh terhadap KAP. Penelitian Andriyani (2021) menyatakan bahwa Hasil penelitiannya harga minyak berpengaruh negatif terhadap KAP. Dan penelitian Suciningtias (2015) menyatakan hasil inflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh negatif secara signifikan namun harga minyak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap KAP.

1.2 Pernyataan Masalah

Bila naik turunnya keempat variabel tersebut dapat mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia. Oleh karena itu, investor selalu menghadapi risiko dan keuntungan. Bila harga saham jatuh, investor tidak berinvestasi untuk sementara waktu. Namun di sisi lain, harga saham yang rendah dapat mempengaruhi

pembelian dan penjualan saham oleh investor, yang akan mempengaruhi harga saham makroekonomi setiap negara termasuk Indonesia memang tidak selalu stabil menjadi hal yang biasa. Namun, ketidakstabilan tersebut merupakan suatu permasalahan yang tetap menjadikan misi setiap negara yang berkesinambungan untuk acuan berinvestasi begitu juga dalam berinvestasi syariah. Dalam periode tahun 2011 hingga tahun 2020 apakah naik turunnya makroekonomi berpengaruh terhadap kestabilan Kapitalisasi Pasar Saham Syariah Indonesia. Perhatian indikator makroekonomi terhadap indeks harga saham serta mengingat perkembangan investasi saham syariah dalam industri pasar modal syariah di Indonesia yang sedang berkembang cukup pesat, maka peneliti memfokuskan pada pengaruh Inflasi, Nilai tukar dan Harga Minyak Dunia terhadap pergerakan Kapitalisasi Pasar Saham Syariah Indonesia.

1.3 Pertanyaan penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini pertanyaan masalahnya adalah:

1. Apakah Inflasi memiliki pengaruh terhadap kapitalisasi pasar saham syariah Indonesia?
2. Apakah nilai tukar memiliki pengaruh terhadap kapitalisasi pasar saham syariah Indonesia?
3. Apakah harga minyak memiliki pengaruh terhadap kapitalisasi pasar saham syariah Indonesia?

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap kapitalisasi pasar saham syariah Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap kapitalisasi pasar saham syariah Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh harga minyak terhadap kapitalisasi pasar saham syariah Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini berupaya memberikan kontribusi dan sesi teoritis, praktis, dan agamis.

a. Teoritis

Penelitian ini memberikan analisis teoritis terkait pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Harga Minyak terhadap Kapitalisasi Pasar Saham Syariah Indonesia yang diharapkan menambah pengetahuan.

b. Praktis

Penelitian dapat menjadi bahan menambah pengetahuan yang dapat dijadikan literatur penelitian selanjutnya.

c. Agamis

Dari sisi agamis penelitian ini menelaah esensi Kapitalisasi Pasar Saham Syariah Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam.